

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Muh. Bagus Prasetyo<sup>1)</sup>, Suharno<sup>2)</sup>, Hartono<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: [ahmadbags@gmail.com](mailto:ahmadbags@gmail.com)

**Abstract:** The aim of this research is to determine the result of Reciprocal Teaching model implementation to improve reading comprehension ability of the students in grade V of State Primary School Krikilan 1 in academic year 2014/2015. This research used classroom action research method with two cycle. Each cycle consisted of four phase, namely: planning, implemetation, observation, and reflection. The subjects of the research were the student in Grade V of State Primary School Krikilan 1 many as 28 students. The data of the research were gathered from the teacher and the students through test, observation, indepth interview, and documentation. The data were validited by using the data gathering technique triangulations. They were then analyzed by using the interactive model of analysis comprising three components, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the research show that prior to the treatment, the class average score on reading comprehension is 55.14 with the minimum learning completeness of 28.57%. Following the treatment, the class average scores become 69.87 with the minimum learning completeness of 57.14% in Cycle I, and 83.13 with the minimum learning completeness of 89.29% in Cycle II respectively. Based on the results of the research, a conclusion is drawn that the result of Reciprocal Teaching model implementation can improve the reading comprehension ability of the students in Grade V of State Primary School Krikilan 1 in academic year 2014/2015.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Krikilan 1 tahun ajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Krikilan 1 yang berjumlah 28 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas tes kemampuan membaca pemahaman pada prasiklus adalah 55,14 dengan ketuntasan klasikal mencapai 28,57%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas tes kemampuan membaca pemahaman meningkat menjadi 69,87 dengan ketuntasan klasikal mencapai 57,14%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas tes kemampuan membaca pemahaman meningkat lagi menjadi 83,13 dengan ketuntasan klasikal mencapai 89,29%. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Krikilan 1 tahun ajaran 2014/2015.

**Kata Kunci:** membaca pemahaman, *Reciprocal Teachig*

Bahasa Indonesia yang diajarkan terdiri dari empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang bersifat reseptif. Membaca merupakan sebuah komunikasi tidak langsung antara pembaca dan penulis melalui bahasa tulisan. Penulis mengungkapkan idenya dalam bahasa tulis yang kemudian ditangkap pembaca melalui bahasa tulis pula. Sesungguhnya kegiatan menulis dan membaca adalah dua kegiatan yang resiprokal. Membaca memiliki kedudukan yang penting bagi siswa, karena kebanyakan siswa belajar melalui kegiatan membaca. Finochiaro dan Bonomo (dalam

Tarigan, 2008: 9) mengemukakan, “*Reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*”. Pernyataan tersebut memiliki arti, membaca merupakan kegiatan memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis. Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa inti dari kegiatan membaca adalah pemahaman isi bacaan itu sendiri. Dari pemaparan di atas, esensi dari kegiatan membaca adalah pemahaman isi bacaan, baik isi yang tersurat maupun yang tersirat.

Andayani (2009) dalam bukunya berpendapat bahwa terdapat lima jenis membaca yang harus dikuasai oleh seseorang khusus-

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

<sup>2) 3)</sup> Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

nya dalam bidang akademik, yaitu: (1) membaca intensif; (2) membaca kritis; (3) membaca cepat; (4) membaca apresiatif dan estetis; dan (5) membaca teknik. Penelitian ini berfokus pada membaca intensif, khususnya membaca pemahaman bagi siswa kelas V. Hal ini berdasarkan pernyataan Syafi'ie (dalam Rahim, 2009: 2) yang menyatakan "... proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD".

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Krikilan 1 diketahui bahwa siswa kesulitan dalam menganalisis unsur intrinsik dan meringkas cerita anak. Hal ini disebabkan siswa tidak terbiasa membaca karena sumber bacaan yang kurang memadai.

Hal tersebut diperkuat hasil pretes kemampuan membaca pemahaman, hanya 8 siswa atau 28,57% yang mampu mendapatkan nilai  $\geq 70$  (KKM). Artinya 20 siswa lainnya atau 71,43% masih mendapatkan nilai kurang dari KKM. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD Negeri Krikilan 1 masih rendah. Kemampuan membaca pemahaman yang rendah disebabkan oleh model pembelajaran cenderung monoton dan berpusat pada guru.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat membantu pembaca agar lebih mudah memahami isi bacaan. Huda (2013: 216), mengemukakan pembelajaran timbal-balik atau *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Pembaca akan lebih mudah memahami teks bacaan melalui empat langkah pembelajaran membaca.

Langkah-langkah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* secara umum menurut Shoimin (2014): (1) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; (2) membuat pertanyaan (*Question Generating*); (3) menyajikan hasil kerja kelompok; (4) mengklarifikasi permasalahan (*Clarifying*); (5) memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*Predicting*); (6) menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*).

Selanjutnya Shoimin (2014) menjabarkan kelebihan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* sebagai berikut: (1) mengembangkan kreativitas siswa; (2) memupuk kerja sama antarsiswa; (3) siswa belajar dengan

mengerti; (4) siswa tidak mudah lupa materi; (5) siswa belajar dengan mandiri; (6) siswa termotivasi untuk belajar; (7) menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap; (8) siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri; (9) memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas; (10) melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat; (11) menumbuhkan sikap menghargai guru; (12) dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Sesuai pemaparan di atas, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* cocok digunakan untuk menjembatani siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan membaca pemahaman.

Sehubungan dengan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah, yaitu: bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Krikilan 1 tahun ajaran 2014/2015?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Krikilan 1 tahun ajaran 2014/2015.

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Krikilan 1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Krikilan 1 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 18 laki-laki dan 10 perempuan. Waktu penelitian ini adalah selama lima bulan yaitu bulan Februari-Juni 2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Krikilan 1 tahun ajaran 2014/2015. Data diperoleh dari berbagai sumber data.

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini terdiri dari siswa kelas V dan guru kelas V SD Negeri Krikilan 1 tahun ajaran

2014/2015. Sumber data sekunder yaitu arsip berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto dan video pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat, skenario dikembangkan, penyusunan lembar observasi, dan pengembangan format evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap kinerja guru menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, dan aktivitas siswa. Pada tahap refleksi dilakukan analisis dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung.

## HASIL

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil pretes menunjukkan, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Ketuntasan klasikal kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Krikilan 1 tahun ajaran 2014/2015 adalah 28,57% (8 siswa), sedangkan 71,43% (20 siswa) masih di bawah 70 (KKM). Hasil pretes kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Pretes**

Interval	Xi	F	Persentase
16–28	22	3	10,71%
29–41	35	4	14,29%
42–54	48	8	28,57%
55–67	61	5	17,85%
68–80	74	4	14,29%
81–93	87	4	14,29%
<b>Jumlah</b>		28	100%

Berdasarkan data Tabel 1 di atas, dapat dilihat 20 siswa dari 28 siswa atau 71,43%

siswa masih di bawah 70 (KKM), dan hanya 8 siswa atau 28,57% siswa yang mencapai KKM (70). Nilai terendah mencapai 16, nilai tertinggi mencapai 92, dan nilai rata-rata pada pretes 55,14.

Nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus I**

Interval	Xi	f	Persentase
40–49	44,5	2	7,14%
50–59	54,5	4	14,29%
60–69	64,5	6	21,43%
70–79	74,5	8	28,57%
80–89	84,5	7	25,00%
90–99	94,5	1	3,57%
<b>Jumlah</b>		28	100%

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, pada siklus I sebanyak 12 siswa atau 42,86% siswa di bawah KKM (70), sedangkan 16 siswa atau 57,14% sudah mencapai 70 (KKM). Nilai terendah 40, nilai tertinggi 95, dan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman secara klasikal sebesar 69,87. Penelitian dilanjutkan ke siklus II karena indikator kinerja penelitian, yaitu 75% siswa mencapai KKM, belum tercapai.

Data nilai kemampuan membaca pemahaman pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siklus II**

Interval	xi	f	Persentase
58–64	61	2	7,14%
65–71	68	3	10,71%
72–78	75	4	14,29%
79–85	82	5	17,86%
86–92	89	8	28,57%
93–99	96	6	21,43%
<b>Jumlah</b>		28	100%

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, pada siklus II sebanyak 3 siswa atau 10,71% siswa masih di bawah 70 (KKM), sedangkan 25 siswa atau 89,29% sudah mencapai KKM (70). Nilai terendah 61,25, sedangkan nilai tertinggi 98,75, dan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman secara klasikal se-

besar 83,13. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman telah memenuhi indikator kinerja penelitian, yaitu 75% siswa mencapai 70 (KKM), sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes, observasi, dan analisis data, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Krikilan 1 melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* setiap siklusnya. Pada kondisi awal nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 55,14 dengan ketuntasan klasikal mencapai 28,57% atau hanya 8 siswa tuntas, sedangkan 71,43% atau 20 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil tersebut, dilaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Krikilan 1 tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, diperoleh data bahwa siklus I terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan dari 28 siswa terdapat 16 siswa yang nilainya  $\geq 70$ . Nilai tertinggi 95, nilai terendah 69,87 dengan ketuntasan klasikal 57,14% dan rata-rata kelas 69,87. Pada siklus II yang mendapat nilai  $\geq 70$  mencapai 25 siswa dengan ketuntasan klasikal 89,29%. Namun, masih 10,71% atau 3 siswa yang belum tuntas karena mereka bermain sendiri saat kerja kelompok, sehingga kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi terutama dalam meringkas cerita. Nilai tertinggi 98,75, kemudian nilai terendah 61,25, dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 83,13.

Selanjutnya, dari hasil observasi dan hasil tes kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman, peningkatan aktivitas siswa, dan peningkatan kinerja guru. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilakukan secara berkelompok. Selama proses pembelajaran, siswa melakukan kegiatan memprediksi isi cerita, membuat pertanyaan tentang bacaan setelah melakukan kegiatan membaca sekilas, menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta menceritakan

kembali menggunakan bahasa sendiri, dan membuat ringkasan secara kelompok setelah membaca intensif. Setelah itu, siswa mengerjakan tes evaluasi secara individual.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Mirza Basyiruddin (2014) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Tentang Gaya Melalui Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Bukuran Tahun Ajaran 2013/2014”. Dalam penelitian yang dilaksanakan Mirza Basyiruddin menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* meningkatkan kemampuan menganalisis tentang gaya pada setiap siklusnya. Pada prasiklus nilai rata-rata kemampuan siswa 62,75 dengan rincian 12 siswa atau 60% belum lulus dan 8 siswa atau 40% siswa yang lulus, dengan KKM  $\geq 71$ . Pada siklus I, nilai rata-rata kemampuan siswa yaitu 75,45 dengan rincian 6 siswa atau 30% belum lulus dan 14 siswa atau 70% yang lulus. Pada siklus II, nilai rata-rata kemampuan siswa yaitu 82,8 dengan rincian 2 siswa atau 10% belum lulus dan 18 siswa atau 90% yang lulus.

Kemudian, hasil penelitian juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Yudo Dwi Purwoko (2013) yang berjudul “*The Use of Reciprocal Teaching to Improve student's Reading Comprehension Skill (A Classroom Action Research in Class VIII of SMP N 1 Jaten in the 2012/2013 Academic Years)*”. Penelitian oleh Yudo Dwi Purwoko juga menunjukkan bahwa *Reciprocal Teaching* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tiap siklus. Pada saat pretes rata-rata nilai 5,7. Pada siklus I meningkat menjadi 6,7. Pada siklus II meningkat menjadi 7,6. Selain itu, *Reciprocal Teaching* mampu memotivasi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yesie Erna Yunita (2012) dengan judul “Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Biologi Siswa Kelas VII-G SMP N 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan angket, observasi, dan wawancara, *Reciprocal Teaching* meningkatkan

kemandirian belajar siswa pada pembelajaran biologi. Pada tiap siklus hasilnya selalu meningkat. Rata-rata nilai persentase capaian setiap indikator dari angket kemandirian belajar siswa pada prasiklus sebesar 67,9%, siklus I sebesar 72,55%, dan pada siklus II sebesar 77,58%. Sedangkan rata-rata nilai persentase capaian setiap indikator dari observasi kemandirian belajar siswa prasiklus adalah 39,68%, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 67,5%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 80,62%.

Dari ketiga penelitian yang mendukung di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, serta meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan aktivitas belajar juga dibuktikan pada penelitian ini, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan aktivitas belajar pada siswa kelas V SD Negeri Krikilan 1 tahun ajaran 2014/2015.

Melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, keaktifan belajar siswa meningkat. Selain itu, variasi kegiatan pembelajaran menjadikan siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran-

nya. Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* nyatanya mampu menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Pernyataan tersebut sependapat dengan Huda (2013: 216) yang menyatakan bahwa model pembelajaran ini untuk meningkatkan pemahaman membaca. *Reciprocal Teaching* sebenarnya merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa di SD memperoleh kesan terhadap bacaan dalam membaca pemahaman. Hal ini senada dengan pendapat Mercer (2008: 66) “... *the use of an approach called reciprocal teaching helped children in primary/elementary school make impressive gains in reading comprehension*”. Demikian menegaskan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman khususnya pada anak SD.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Krikilan 1 tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap siklusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2009). *Bahasa Indonesia*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Basyiruddin, M. (2014). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Tentang Gaya Melalui Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Bukuran Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. FKIP UNS Surakarta.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mercer, N. (2008). Human Development. *Talk and the Development of Reasoning and Understanding*, 14 (9), 90-100.
- Purwoko, Y.D. (2013). *The Use of Reciprocal Teaching to Improve student's Reading Comprehension Skill (A Classroom Action Research in Class VIII of SMP N 1 Jaten in the 2012/2013 Academic Years)*. Skripsi. FKIP UNS Surakarta.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.

Yunita, Y.E. (2012). Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Biologi Siswa Kelas VII-G SMP N 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi. FKIP UNS Surakarta.